

ABSTRAK

Ahmad fawaid, 2018/2019: *Rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.*

Di abad ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisasi industrialisasi, dan urbanisasi yang semakin pesat menciptakan suatu gaya hidup baru dimana individu-individu yang tidak mampu beradaptasi akan mengalami disorder mental. Maka, untuk dapat mengembalikan kondisi psikologi seperti semula dibutuhkan penanganan khusus. Salah satunya melalui rehabilitasi khusus, yaitu dengan metode bimbingan rohani. Solusi ini berangkat dari prinsip dasar yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terbentuk dari dua dimensi, yaitu dimensi jasmani dan dimensi rohani.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019? 2) bagaimana rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara kelompok di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mendeskripsikan rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019. 2) untuk mendeskripsikan rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara kelompok di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian ini di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso. Penentuan informan menggunakan: teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan: *data reduction*, *data display*, dan *verification*. Sedangkan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

Penelitian ini menghasilkan: 1) rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019 dilakukan dengan cara menanamkan potensi tauhid kepada pasien melalui berbagai macam terapi individual, diantaranya yaitu terapi mandi, terapi curahan hati, terapi dzikir, dan terapi herbal. 2) rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara kelompok di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019 dilakukan dengan cara mengajarkan pengetahuan keagamaan dan sekaligus menanamkan nilai-nilai spiritual, akhlak mulia, kemandirian, kecakapan berkomunikasi dan berinteraksi melalui berbagai macam terapi kelompok, diantaranya yaitu melakukan terapi dzikir bersama, shalat berjamaah, melakukan pengajian rutin, dan mengadakan kegiatan peringatan hari besar Islam.

ABSTRACT

Ahmad fawaid, 2018/2019: *Rehabilitation of mental patients through spiritual guidance at the Al-Ghafur Islamic Boarding School in Blumben Hamlet, Sukowiryo Village, Bondowoso Regency in 2019.*

In this century, the development of science, technology, mechanization of industrialization, and increasingly rapid urbanization created a new lifestyle where individuals who were unable to adapt would experience mental disorder. So, to be able to restore psychological conditions as before, special handling is needed. One of them is through special rehabilitation, namely by the method of spiritual guidance. This solution departs from the basic principle which states that humans are basically formed from two dimensions, namely physical dimensions and spiritual dimensions.

The focus of this study are: 1), how to rehabilitate mental patients through individual spiritual guidance at the Al-Ghafur Islamic Boarding School Blumben Hamlet, Sukowiryo Village, Bondowoso District in 2019? 2) to describe the rehabilitation of mental patients through group spiritual guidance at the Al-Ghafur Islamic Boarding School Blumben Hamlet, Sukowiryo Village, Bondowoso District in 2019.

This study uses a descriptive qualitative approach. The location of this study was the Al-Ghafur Islamic Boarding School Foundation Blumben Hamlet, Sukowiryo Village, Bondowoso Regency. Determination of informants using: purposive sampling technique. Data collection techniques use: observation, interviews, and documentation. The data analysis uses: data reduction, data display, and verification. While the validity of the data uses source triangulation and triangulation techniques.

This research produces: 1), rehabilitation of mental patients through individual spiritual guidance at the Al-Ghafur Islamic Boarding School in Blumben Hamlet, Sukowiryo Village, Bondowoso District In 2019, it is carried out by instilling the potential of tawheed to patients through a variety of individual therapies, including bath therapy, outpouring therapy, therapy dhikr, and herbal therapy. 2), rehabilitation of mental patients through group spiritual guidance at the Al-Ghafur Islamic Boarding School in Blumben Hamlet, Sukowiryo Village, Bondowoso, in 2019 by teaching religious knowledge and at the same time inculcating spiritual values, noble character, independence, communication and interacting skills through various types of group therapy, including doing joint dhikr therapy, praying in congregation, conducting routine recitation, and holding Islamic holiday celebrations

التصميم

أحمد فاويد ، 2019/2018: إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي في مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية في بلومن هاملت ، قرية سوكوبريو ، بوندووسو ريجنسي في عام 2019

في هذا القرن ، خلق تطور العلوم والتكنولوجيا ، وميكنة التصنيع ، والتحضر السريع بشكل متزايد نمط حياة جديد حيث يعاني الأفراد الذين لم يتمكنوا من التكيف من اضطراب عقلي. لذلك ، لكي تكون قادرًا على استعادة الحالات النفسية كما كان من قبل ، هناك حاجة إلى معالجة خاصة واحد منهم هو من خلال إعادة التأهيل الخاصة ، وهي طريقة التوجيه الروحي. ينحرف هذا الحل عن المبدأ الأساسي الذي ينص على أن البشر يتشكلون أساسًا من بعدين ، هما الأبعاد المادية والأبعاد الروحية.

تركز هذه الدراسة على ما يلي: (1) ، كيفية إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي الفردي في مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية بلومين هاملت ، قرية سوكوبريو ، منطقة بوندووسو في عام 2019؟ (2) ، كيف يمكن إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي الجماعي في مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية في بلومن هاملت ، قرية سوكوبريو ، بوندووسو ريجنسي في عام 2019؟

كانت أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي الفردي في مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية في بلومن هاملت ، قرية سوكوبريو ، مقاطعة بوندووسو ، 2019. (2) ، لوصف إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي الجماعي في مؤسسة مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية بلومن هاملت ، قرية سوكوبريو ، بوندووسو ريجنسي ، 2019.

تستخدم هذه الدراسة المنهج الوصفي النوعي. كان موقع هذه الدراسة مؤسسة مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية بلومن هاملت ، قرية سوكوبريو ، بوندووسو ريجنسي. تحديد المخبرين باستخدام تقنية أخذ العينات الهادفة. تستخدم تقنيات جمع البيانات: الملاحظة والمقابلات والوثائق. يستخدم تحليل البيانات: تقليل البيانات ، عرض البيانات ، والتحقق. في حين أن صلاحية البيانات تستخدم تقنيات التثليث المصدر والتثليث.

ينتج هذا البحث: (1) ، إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي الفردي في مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية في بلومين هاملت ، قرية سوكوبريو ، منطقة بوندووسو في عام 2019 ، يتم ذلك عن طريق غرس إمكانات التوحيد للمرضى من خلال مجموعة متنوعة من العلاجات الفردية ، بما في ذلك العلاج بالاستحمام ، والعلاج المتدفق ، والعلاج الذكر ، والعلاج بالأعشاب. (2) ، إعادة تأهيل المرضى العقليين من خلال التوجيه الروحي الجماعي في مدرسة الغفور الإسلامية الداخلية في بلومن هاملت ، قرية سوكوبريو ، بوندووسو ، في عام 2019 من خلال تدريس المعرفة الدينية وفي نفس الوقت غرس القيم الروحية ، والشخصية النبيلة ، والاستقلال ، ومهارات التواصل والتفاعل من خلال أنواع مختلفة من العلاج الجماعي ، بما في ذلك علاج الذكر المشترك ، والصلاة في الجماعة ، وإجراء تلاوة روتينية ، وإقامة احتفالات الأعياد الإسلامية

1.1 Latar Belakang Masalah

Di abad ini, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, mekanisasi industrialisasi, dan urbanisasi yang semakin pesat menciptakan suatu gaya hidup baru dimana individu-individu yang tidak mampu beradaptasi akan mengalami disorder mental. Maka, untuk dapat mengembalikan kondisi psikologi seperti semula dibutuhkan penanganan khusus. Salah satunya melalui rehabilitasi khusus, yaitu dengan metode bimbingan rohani. Solusi ini berangkat dari prinsip dasar yang menyatakan bahwa manusia pada dasarnya terbentuk dari dua dimensi, yaitu dimensi jasmani dan dimensi rohani.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk lebih lanjut meneliti proses penanganan terhadap individu-individu yang mengalami gangguan kejiwaan di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Bondowoso. Penelitian ini didasari oleh beberapa ketertarikan, yaitu peneliti tertarik terhadap kegiatan Pondok Pesantren Al-Ghafur, di mana kebanyakan kegiatan Pondok Pesantren selalu identik dengan tempat pendidikan untuk mendalami ilmu agama Islam atau kitab-kitab klasik, namun di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Bondowoso dijadikan tempat rehabilitasi bagi pasien gangguan jiwa, di mana santri yang tinggal disana merupakan orang-orang dengan gangguan kejiwaan atau gila. Selain itu, dana operasional yang digunakan untuk membiayai/mengobati para pasien bukan berasal dari bantuan donatur atau bantuan Pemkab setempat melainkan dari dana pribadi pengasuh Pondok. (*Observasi*, 21:2016)

Dari alasan tersebut, maka peneliti mempunyai ketertarikan dengan mengangkat judul yaitu “Rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan

rohani di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019?
2. Bagaimana rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara kelompok di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sebagai konsekuensi dari permasalahan, maka tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani secara kelompok di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.

1.4 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Di sini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2010:6)

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang. Disebut deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk menguraikan tentang sifat-sifat (karakteristik) suatu keadaan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. (Nadzir, 2003:16)

Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin melakukan penelitian secara terinci dan mendalam terhadap rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani.

1.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks dan sebagainya).

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso. Lokasi ini dipilih karena Pondok Pesantren tersebut merupakan pondok pesantren satu-satunya di Kabupaten Bondowoso yang menangani pasien gangguan kejiwaan. Keunikan dari pesantren ini tidak sama dengan pesantren pada umumnya, di mana sebagian besar pesantren digunakan sebagai tempat untuk belajar wawasan keislaman dan mengaji kitab-kitab kuning, namun di pesantren ini digunakan untuk mengobati pasien gangguan kejiwaan. Keunikan lain, pesantren ini bukan didirikan oleh pihak pemerintah tetapi didirikan oleh seseorang yang mempunyai kepedulian social yang tinggi, di mana sebagian besar seluruh biaya ditanggung oleh pemilik pesantren tersebut.

1.6 Subyek Penelitian

Dalam menentukan subjek penelitian, atau untuk menentukan siapa yang menjadi sumber data yang peneliti tuju, maka peneliti menggunakan tehnik *Purposive Sampling*. Adapun *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin orang tersebut seorang penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti. (Sugiono, 2010:300)

Adapun subjek yang dijadikan informan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo Bondowoso.
2. Pasien Gangguan Jiwa Pondok Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo Bondowoso
3. Mantan Pasien atau pengurus Gangguan Jiwa Gangguan Jiwa Pondok Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo Bondowoso

4. Keluarga pasien gangguan jiwa Pondok Pesantren Al-Ghafur Sukowiryo Bondowoso

1.7 Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif di mana dalam observasi ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan menggunakan observasi partisipan ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. (Sugiono, 2006;310)

Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong,2006;186)

Dokumentasi

Selain peneliti menggunakan teknik observasi dan teknik wawancara, peneliti juga memakai teknik dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monumental dari seseorang. (Sugiono, 2001;240)

Dengan demikian maka jelaslah bahwa metode dokumentasi yang dipakai dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data-data yang sudah didokumentasikan seperti buku-buku, laporan, arsip, majalah dan sebagainya.

1.8 Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, penyusunan ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang harus dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. (Sugiono,2001; 334)

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah analisis data dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, artinya analisis data yang bertujuan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti. Analisis deskriptif kualitatif dilakukan dengan cara memberikan predikat kepada variabel yang diteliti sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah sebagai berikut (Sugiono, 2000;337)

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi.

3. *Conclusion Drawing / Verificati* (Penarikan Kesimpulan / Verifikasi)

Suatu kesimpulan dalam penelitian bukanlah merupakan suatu karangan atau diambil dari suatu proses tertentu yaitu menarik dalam arti memindahkan sesuatu dari suatu tempat ke tempat lain, menarik kesimpulan penelitian harus mendasarkan diri atas semua data yang diperoleh dalam penelitian.

1. . Keabsahan Data

Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. (Moleong ,372) Sedangkan untuk menguji keabsahan data yang diperoleh, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi tehnik yaitu tehnik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh melalui wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Bila dengan tiga tehnik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, guna untuk menghasilkan data mana yang dianggap benar atau mungkin semuanya benar karena sudut pandangnya berbeda-beda. (Sugiono,2000; 373-374)

1.9 Tahap-tahap Penelitian

Layaknya suatu kegiatan ilmiah, sebuah penelitian dilaksanakan melalui prosedur kerja yang berurutan. Keurutannya diperlihatkan melalui cara-cara penemuan masalah. Secara garis besar prosedur kerja penelitian dilalui tahapan-

tahapan yaitu: tahapan sebelum lapangan, pekerjaan lapangan, analisis data dan penulisan laporan.

Tahap sebelum lapangan adalah segala macam persiapan yang diperlukan sebelum peneliti terjun ke dalam kegiatan lapangan. Dalam tahap ini peneliti melakukan rancangan penelitian. Rencana ini berupa proposal penelitian, mengurus perijinan, dan instrumen penelitian.

Tahap selanjutnya yaitu tahap lapangan adalah suatu tahapan dimana penelitian dengan sungguh-sungguh memahami latar belakang penelitian. Dalam tahap ini peneliti mencari dan mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditemukan.

Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa Melalui Bimbingan Rohani Secara Individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dipaparkan pembahasan temuan dalam penelitian ini, yaitu rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019, dilakukan dengan cara menanamkan potensi tauhid kepada pasien melalui berbagai macam terapi individual, diantaranya yaitu terapi mandi, terapi curahan hati, terapi dzikir, dan terapi herbal. Di mana terapi-terapi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan pasien kepada Allah, meningkatkan kemauan dan kegairahan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan secara konsisten, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba

yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

a) **Metode terapi mandi**

Kegiatan bimbingan rohani secara individu dilakukan dengan cara terapi mandi malam, di mana terapi tersebut digunakan bagi pasien yang baru datang. Terapi mandi malam dimaksudkan untuk mengendurkan atau mengurangi ketegangan otot serta urat syaraf dan juga akan memberikan ketenangan dalam pikiran.

b) **Terapi Curahan Hati**

Selain terapi mandi malam, terapi “curahan hati” juga merupakan bentuk dari bimbingan rohani secara individu.

“curahan hati” merupakan metode yang efektif dalam mengobati pasien gangguan jiwa secara individual. Di mana dalam melakukan terapi “curahan hati”, Bapak H. Abdul Ghafur selalu menanamkan rasa tauhid kepada pasien, masyarakat, dan keluarga, diharapkan dapat meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan kepada Allah, meningkatkan kemauan dan kegairahan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan secara konsisten, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang. Dengan artian, bahwa semakin tinggi derajat ketakwaan seseorang akan semakin tinggi pula kualitas kekuatan dan kesehatan mentalnya.

c) **Terapi Dzikir**

Dalam menjalankan bimbingan rohani secara individual, terapi dzikir juga merupakan terapi pengobatan yang dilakukan dalam upaya penyembuhan pasien. Selain para pasien dikumpulkan melakukan dzikir bersama-sama di masjid YPP

Al-Ghafur, di lain sisi setiap individu juga diarahkan untuk melakukan dzikir secara perseorangan. Hal ini dilakukan agar di dalam jiwa para pasien benar-benar tertanam sikap untuk selalu mengingat kebesaran Allah Swt, sebagaimana

Terapi dzikir merupakan bimbingan rohani yang dilakukan secara individual. Terapi tersebut dilakukan dengan cara berdzikir/membaca asma-asma Allah Swt dengan tujuan untuk selalu mengingat kebesaran Allah Swt. Hal ini dilakukan agar kejiwaan pasien merasa tenang dan emosinya dapat terkontrol dengan baik dalam melakukan aktivitas sehari-hari.

d) Terapi Herbal

Terapi herbal merupakan metode penyembuhan dengan cara pasien meminum air ramuan dengan campuran doa-doa yang diminum setelah melakukan dzikir bersama.

Bahwa rehabilitasi pasien gangguan jiwa melalui bimbingan rohani individual di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019 dilakukan dengan cara menanamkan potensi tauhid kepada pasien melalui berbagai macam terapi individual, diantaranya yaitu terapi mandi, terapi curahan hati, terapi dzikir, dan terapi herbal. Di mana terapi-terapi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas iman dan ketakwaan pasien kepada Allah, meningkatkan kemauan dan kegairahan mengamalkan ajaran Islam dalam setiap aspek kehidupan secara konsisten, meningkatkan kualitas amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi hamba yang senantiasa dekat dengan Allah (*taqarrub ila al-Allah*) dan hamba yang hidup secara damai dan tenang dalam menjalani aktivitas sehari-hari.

**Rehabilitasi Pasien Gangguan Jiwa Melalui Bimbingan Rohani
Secara Kelompok di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur Dusun
Blumben Desa Sukowiryo Kabupaten Bondowoso Tahun 2019.**

Dalam bentuk lain, selain memberi bentuk terapi penyembuhan secara individual, proses rehabilitasi pasien gangguan jiwa di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur juga dilakukan secara kelompok. Adapun bentuk-bentuk kegiatan bimbingan rohani secara kelompok yang peneliti temukan di lokasi penelitian antara lain yaitu:

a. Dzikir Bersama

Selain melakukan dzikir secara individu, pasien gangguan jiwa juga diarahkan untuk melakukan dzikir secara bersama-sama.

dapat diketahui bahwa pelaksanaan dzikir sebagai rehabilitasi bimbingan rohani secara kelompok dilakukan secara bersama-sama dengan konselor sebagai pemimpinnya. Dalam melaksanakan terapi dzikir juga disediakan air ramuan herbal sebagai media penyembuhan. Di mana air ramuan tersebut adalah air yang telah didoakan kepada Allah agar dapat menjadi obat bagi para pasien, terutama bagi penyakit akibat gangguan syetan dan penyakit hati.

b. Shalat Berjamaah

Diantara berbagai metode penyembuhan secara berkelompok, shalat berjamaah juga menjadi ciri khas/kebiasaan yang ditanamkan kepada para pasien. Kegiatan shalat berjamaah dilakukan di masjid Al-Gahfur yang berada tepat disamping pondok, sebagaimana yang diungkapkan oleh pasien:

menjadi jelas bahwa kegiatan rehabilitasi kelompok dalam bentuk mengadakan kegiatan pengajian rutin dan mendatangkan petugas dari dinas kesehatan terkait membawa dampak yang positif bagi perkembangan kejiwaan

para pasien. Selain mendapat bimbingan rohani yang lebih luas, para pasien juga mempunyai pemahaman tentang sikap hidup sehat. Hal tersebut menjadi sangat perlu karena di dalam tubuh yang sehat terdapat jiwa yang kuat.

c. Pengajian Hari Besar Islam

Kegiatan memperingati hari besar Islam di Yayasan Pendidikan Pesantren Al-Ghafur dilakukan setiap ada momen-momen keislaman dalam tiap tahun. Kegiatan ini bertempat di halaman masjid Al-Ghafur yang diikuti oleh semua pasien penghuni asrama dan masyarakat, baik dari masyarakat sekitar pondok maupun masyarakat dari luar pondok. Sedangkan bagi pasien baru disediakan tempat khusus dan di jaga, hal ini dilakukan sebagai antisipasi agar tidak mengganggu kegiatan pengajian.

Dapat diketahui bahwa layanan bimbingan rohani kelompok dalam bentuk kegiatan keagamaan bertujuan untuk melatih para pasien gangguan jiwa agar mampu berinteraksi sosial dengan orang lain. Selain itu, diharapkan juga kegiatan keagamaan tersebut menjadi bahan evaluasi bagi pihak Yayasan Pondok dalam mengukur tingkat keberhasilan dari berbagai terapi penyembuhan yang selama ini diterapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaky, Hamdani Bakhran. 2006. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta, Fajar Pustaka Baru.
- Ancok, Djameludin. 2001. *Psikologi Islam*. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Badudu, J.S. 2009. *Kamus Bahasa Serapan Asing*. Jakarta: Kompas.
- Burhani, Ahmad Najib. 2001. *Sufisme Kota*, Jakarta; PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Dahlan, Abdul Choliq. 2009. *Bimbingan dan Konseling Islami*. Yogyakarta: Pura Pustaka.
- Darajat, Zakiah. 2001. *Kesehatan Mental*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Farid, Miftah. 2005. *Lentera Ilahi "Menelusuri jalan keimanan menuju pencerahan kehidupan"*. Bandung: Ikhtiar Publishing.
- Faqih, Ainur Rohim. 2001. *Bimbingan Konseling Dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Gunarsa, Singgih. 2006. *Psikologi untuk Membimbing*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Hawari, Dadang. 1999. *Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa*. Yogyakarta: PT. Dana Bakti Prima Yasa.
- Kartono, Kartini. 1997. *Patologi Sosial 3 "Gangguan-gangguan Kejiwaan"*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kartono, Kartini. 2011. *Patologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press.
- Lubis, Saiful Akhyar. 2007. *Konseling Islami "Kyai dan Pesantren"*. Yogyakarta: Elsaq Press.
- M Arifin. 1977. *Psikologi Dakwah "Suatu Pengantar Studi"*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Mahmud. 2011. *Metode penelitian pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Markam. 2003. *Pengantar Psikologi Klinis*. Jakarta: UI-Press.
- Meleong, Lexy. J. 2008. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mubarak, Achmad. 2000. *Solusi Krisis Keruhanian Manusia Modern "Jiwa Dalam Al-Quran"*. Jakarta: Paramadina.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.

- Musnamar,Thohari.1992.*Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*.Yogyakarta UII press.
- Poerwadarminta,J.S.1990.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.
- Prayitno dan Amti.1999.*Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahayu,Iin Tri.2009.*Psikoterapi Perspektif Islam dan Psikologi Kontemporer*. Malang : UIN Malang Press.
- Simanjuntak,Julianto.2008.*Konseling Gangguan Jiwa & Okultisme; Membedakan Gangguan Jiwa dan Kerasukan Setan*.Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiono.2011.*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta.
- Sundari,Siti.2005.*Kesehatan Mental dalam Kehidupan*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Walgito,Bimo.2004.*Bimbingan dan Konseling “Studi dan karier”*.Yogyakarta: Andi Offset.
- Wirawan. 2012. *Menghadapi Strees dan Depresi “Seni menikmati hidup agar selalu bahagia”*. Surabaya: Platinum.

